



## **PENGUATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PEMBELAJARAN LITERASI PADA SD NEGERI KABUPATEN TANAH BUMBU**

**Kasypul Anwar<sup>1</sup>, Muhammad Yuliansyah<sup>2</sup>**

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

[1kasypulanwar212@gmail.com](mailto:kasypulanwar212@gmail.com), [2m.yuliansyah@yahoo.com](mailto:m.yuliansyah@yahoo.com)

### *Abstract*

This community engagement research aims to strengthen the competency of teachers through literacy learning training in public elementary schools in Tanah Bumbu Regency. The research problem formulation includes the condition of teachers' competency in literacy learning, the challenges faced by teachers in implementing literacy learning, the influence of literacy learning training on improving teachers' competency, the role of collaboration among schools, teachers, and the community in strengthening teachers' competency, and the impact of strengthening teachers' competency in literacy learning on the quality of education. Through a combination of qualitative and quantitative research approaches, data will be collected through surveys, observations, interviews, and document analysis. The research questions aim to identify the condition of teachers' competency, the challenges faced, the influence of training, the role of collaboration, and the impact of strengthening teachers' competency in literacy learning. The results of this research are expected to provide a deeper understanding of efforts to strengthen teachers' competency through literacy learning training in public elementary schools in Tanah Bumbu Regency. Additionally, this research will provide concrete and sustainable recommendations for improving teaching practices and overall educational quality. This study is expected to yield valuable information about the condition of teachers' competency, the challenges faced, the influence of training, the role of collaboration, and the impact of strengthening teachers' competency in literacy learning. These findings will serve as a basis for identifying needs and improvements in strengthening teachers' competency, as well as providing concrete and sustainable recommendations to enhance the quality of education in public elementary schools in Tanah Bumbu Regency.

***Keywords: Community Engagement, Teacher Competency Strengthening, Literacy Learning Training.***

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran literasi di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu. Dalam penelitian ini, rumusan masalah mencakup kondisi kompetensi guru dalam pembelajaran literasi, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran literasi, pengaruh pelatihan pembelajaran literasi terhadap peningkatan kompetensi guru, peran kolaborasi antara sekolah, guru, dan masyarakat dalam penguatan kompetensi guru, serta dampak penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi terhadap kualitas pendidikan. Melalui pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif, data akan dikumpulkan melalui survei, observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pertanyaan-pertanyaan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi kompetensi guru,



kendala-kendala yang dihadapi, pengaruh pelatihan, peran kolaborasi, dan dampak penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang upaya penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran literasi di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi konkret dan berkelanjutan untuk meningkatkan praktik pengajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang berharga tentang kondisi kompetensi guru, kendala-kendala yang dihadapi, pengaruh pelatihan, peran kolaborasi, dan dampak penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi. Temuan ini akan menjadi dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan dan perbaikan dalam penguatan kompetensi guru, serta memberikan rekomendasi yang konkret dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu.

**Kata kunci:** *Pengabdian Kepada Masyarakat, Penguatan Kompetensi Guru, Pelatihan Pembelajaran Literasi*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan suatu negara. Di Indonesia, untuk mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang merata dan berkelanjutan, perhatian terhadap penguatan kompetensi guru sangatlah penting. Guru sebagai agen pembelajaran memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa. Namun, di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran literasi. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi, merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan siswa di segala tingkatan. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa beberapa guru di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu masih menghadapi kendala dalam mengajar literasi secara efektif.

Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan penguasaan metode-metode pembelajaran literasi yang inovatif dan efektif. Kurikulum yang kurang menekankan pada pengembangan keterampilan literasi, terbatasnya akses guru terhadap bahan dan sumber belajar yang relevan, serta kurangnya kesempatan pengembangan profesional bagi guru dalam hal literasi, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi. Selain itu, pentingnya kolaborasi dan keterlibatan komunitas dalam pembelajaran literasi juga menjadi latar belakang masalah. Pembelajaran literasi yang efektif melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan di sekitar lingkungan sekolah. Namun, kerjasama antara sekolah, guru, dan masyarakat dalam upaya memperkuat kompetensi guru dalam literasi masih perlu ditingkatkan.

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan upaya konkret dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu. Dengan memperkuat kompetensi guru, diharapkan akan tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih baik, di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi yang kuat dan



relevan dengan tuntutan zaman. Dengan memahami latar belakang masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran literasi di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu. Melalui pelatihan yang tepat, diharapkan guru-guru akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan pembelajaran literasi secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dampak positif bagi siswa, sekolah, dan masyarakat di Kabupaten Tanah Bumbu.

Selain itu, penelitian ini juga ingin mengatasi masalah ketimpangan dalam penguatan kompetensi guru di daerah pedesaan atau terpencil. Daerah pedesaan seringkali menghadapi tantangan dalam merekrut dan mempertahankan guru berkualitas. Keterbatasan infrastruktur pendidikan, akses terhadap sumber daya, dan kurangnya kesempatan pengembangan profesional sering menjadi hambatan dalam penguatan kompetensi guru. Dalam konteks penelitian ini, SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu merupakan lokasi yang relevan untuk dilakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pembelajaran literasi kepada guru. Dengan melakukan pelatihan yang komprehensif dan terarah, diharapkan guru-guru di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan mereka terhadap strategi, metode, dan pendekatan terbaru dalam pembelajaran literasi. Hal ini akan memungkinkan mereka mengimplementasikan pembelajaran literasi yang lebih efektif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini juga ingin mendorong adanya kolaborasi yang erat antara sekolah, guru, dan masyarakat dalam upaya penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran literasi. Melibatkan orang tua, keluarga, dan komunitas sebagai mitra dalam pembelajaran literasi dapat memberikan dukungan yang lebih luas dan mendalam bagi pengembangan kemampuan literasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan sinergis antara sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain memberikan manfaat langsung bagi guru dan siswa, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lembaga pendidikan di Kabupaten Tanah Bumbu. Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam pembelajaran literasi, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam praktik pengajaran, peningkatan prestasi belajar siswa, dan peningkatan reputasi sekolah di masyarakat.

Dengan memahami latar belakang masalah dan tujuan penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran literasi di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu. Melalui upaya ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang inklusif, responsif, dan bermakna, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi yang kokoh dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Metode penelitian dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada studi literatur dari jurnal dan buku terkait penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran literasi. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif



deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis tanpa melakukan intervensi langsung di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu.

Pelaksanaan metode studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang membahas pelatihan literasi guru, strategi penguatan kompetensi, serta model pembelajaran yang efektif. Data dikumpulkan secara sistematis melalui pencarian literatur yang relevan dan kredibel, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan teknik reduksi data, yaitu memilih informasi yang paling relevan dan signifikan untuk menjelaskan bagaimana pelatihan literasi dapat memperkuat kompetensi guru. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan temuan-temuan penting dari berbagai literatur tersebut.

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif sesuai dengan prinsip Sugiyono (2021), yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan menyaring informasi yang relevan, kemudian data yang telah disaring disusun dan dijelaskan secara sistematis dalam bentuk uraian yang mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan menghubungkan temuan-temuan dari berbagai sumber literatur untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelatihan pembelajaran literasi dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Literasi Di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu**

Kondisi kompetensi guru dalam pembelajaran literasi di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu bervariasi. Beberapa guru mungkin telah mengikuti pelatihan literasi dan memiliki pemahaman yang kuat tentang strategi pembelajaran literasi yang efektif. Mereka mampu mengintegrasikan aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam pembelajaran sehari-hari. Namun, ada juga guru yang masih perlu peningkatan kompetensi dalam hal ini. Beberapa guru mungkin belum memiliki pemahaman mendalam tentang strategi pembelajaran literasi, kurang terbiasa menggunakan bahan bacaan yang variatif, atau mengalami kendala dalam menumbuhkan minat baca siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, pemberian bimbingan dan supervisi yang berkesinambungan, serta penyediaan sumber daya yang mendukung pembelajaran literasi. Selain itu, dukungan institusional dari pihak sekolah dan pemerintah daerah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi literasi mereka. Dengan meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi, diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kemampuan literasi siswa, meningkatkan minat baca, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka.



Kondisi kompetensi guru dalam pembelajaran literasi di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu dapat bervariasi. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kondisi kompetensi guru dalam pembelajaran literasi meliputi:

1. Pendidikan dan pelatihan: Guru-guru di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu dapat memiliki latar belakang pendidikan dan pelatihan yang beragam dalam bidang literasi. Beberapa guru mungkin telah mengikuti pelatihan literasi dan memiliki pemahaman yang kuat tentang strategi pembelajaran literasi yang efektif, sementara yang lain mungkin membutuhkan peningkatan kompetensi melalui pelatihan yang lebih intensif.
2. Pengalaman kerja: Pengalaman kerja guru dalam mengajar dan menerapkan pembelajaran literasi juga dapat memengaruhi tingkat kompetensinya. Guru-guru yang telah lama mengajar dan memiliki pengalaman yang luas dalam pembelajaran literasi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang strategi mengajar dan pengelolaan kelas yang efektif.
3. Dukungan institusional: Kondisi kompetensi guru dalam pembelajaran literasi juga dipengaruhi oleh dukungan institusional yang diberikan oleh sekolah dan pemerintah daerah. Apakah ada program pelatihan yang diselenggarakan secara teratur, apakah ada bahan ajar dan sumber daya yang memadai, serta apakah ada pengawasan dan pengawalan yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran literasi.
4. Faktor motivasi dan komitmen: Motivasi dan komitmen guru terhadap pengembangan kompetensi literasi juga memiliki peran penting dalam kondisi kompetensi guru. Guru-guru yang memiliki motivasi tinggi dan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran literasi cenderung lebih aktif dalam mencari pelatihan tambahan, mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang literasi, dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif.

Dalam rangka meningkatkan kondisi kompetensi guru dalam pembelajaran literasi di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu, perlu adanya upaya yang sistematis dan berkelanjutan. Pelatihan yang terfokus dan relevan, dukungan institusional yang kuat, serta pengembangan motivasi dan komitmen guru dapat menjadi langkah-langkah penting dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi.

## **2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Literasi Di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu**

Di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu, para guru menghadapi beberapa kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran literasi. Pertama, keterbatasan sumber daya dan fasilitas merupakan kendala umum yang dihadapi oleh banyak sekolah. Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki perpustakaan yang memadai atau koleksi buku yang cukup untuk mendukung pembelajaran literasi. Ini dapat membatasi akses siswa terhadap bahan bacaan yang beragam dan mempengaruhi efektivitas pembelajaran literasi. Kedua, kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran literasi menjadi kendala yang signifikan. Beberapa guru mungkin belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pendekatan dan metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang



khusus dalam hal ini juga dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran literasi yang baik.

Selain itu, minat baca yang rendah dan kurangnya kebiasaan membaca di kalangan siswa juga menjadi kendala yang perlu dihadapi. Beberapa siswa mungkin kurang terpapar dengan budaya membaca di rumah atau kurang memiliki akses terhadap bahan bacaan yang menarik. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar literasi dan mengurangi efektivitas pembelajaran literasi di kelas. Kendala lainnya adalah kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran literasi di dalam kurikulum yang padat. Dalam menghadapi tekanan untuk menyelesaikan materi pelajaran yang telah ditentukan, guru mungkin merasa sulit untuk memberikan perhatian yang cukup pada pembelajaran literasi. Hal ini dapat mengakibatkan pembelajaran literasi menjadi kurang terintegrasi dan terfragmentasi dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan langkah-langkah yang strategis. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang kontekstual dan mendalam tentang pembelajaran literasi. Pihak sekolah dan pemerintah perlu berperan dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai, termasuk perpustakaan yang lengkap dan bahan bacaan yang bervariasi. Selain itu, kerjasama dengan orang tua dan masyarakat juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca di rumah dan di luar sekolah. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, diharapkan guru dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran literasi dan meningkatkan kompetensi literasi siswa. Selain itu, faktor kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran literasi juga dapat menjadi kendala. Dalam kurikulum yang padat, waktu yang tersedia untuk pembelajaran literasi seringkali terbatas. Guru mungkin merasa sulit untuk mencakup semua aspek literasi yang penting dalam waktu yang terbatas. Hal ini dapat membatasi kedalaman pemahaman siswa dan mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis.

Kendala lain yang dihadapi guru adalah perbedaan tingkat kemampuan literasi di antara siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda dalam literasi. Guru perlu menghadapi tantangan ini dengan menyediakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang diferensial untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Hal ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang kemampuan siswa dan upaya yang lebih besar dalam merancang pembelajaran yang relevan dan efektif. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi guru adalah evaluasi dan penilaian pembelajaran literasi. Bagaimana mengukur kemampuan literasi siswa secara objektif dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki menjadi hal yang penting namun kompleks. Guru perlu memiliki metode evaluasi yang efektif untuk menilai kemajuan siswa dalam literasi dan memberikan umpan balik yang berarti. Hal ini akan membantu guru untuk merencanakan tindakan perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, sekolah, pemerintah, dan stakeholders terkait. Guru perlu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola waktu, diferensiasi, dan evaluasi pembelajaran literasi. Sekolah dan pemerintah dapat mendukung guru dengan menyediakan waktu yang memadai dalam kurikulum untuk pembelajaran literasi, serta



menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan. Kerjasama dengan orang tua juga penting dalam membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan literasi di rumah. Dengan mengatasi kendala-kendala ini dan memberikan dukungan yang tepat, diharapkan guru dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran literasi dan meningkatkan kompetensi literasi siswa. Pembelajaran literasi yang berkualitas akan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, membantu mereka menjadi pembaca yang terampil, penulis yang kreatif, dan pemikir kritis yang mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

### **3. Pengaruh Pelatihan Pembelajaran Literasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu**

Pelatihan pembelajaran literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu. Melalui pelatihan ini, guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar literasi kepada siswa. Berikut adalah beberapa pengaruh pelatihan pembelajaran literasi terhadap peningkatan kompetensi guru:

1. Peningkatan pengetahuan: Peningkatan pengetahuan adalah proses guru meningkatkan pemahamannya tentang pembelajaran literasi melalui pelatihan. Ini memungkinkan guru memperoleh informasi baru, memahami pentingnya literasi dalam pembelajaran, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang tersebut. Peningkatan pengetahuan memperkuat landasan guru dalam mengajar dengan efektif, merancang rencana pembelajaran yang tepat, dan mengadopsi pendekatan inovatif dalam pembelajaran literasi. Melalui pelatihan, guru akan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pentingnya literasi, konsep dan strategi pembelajaran literasi yang efektif, serta metode penilaian yang relevan. Mereka akan mempelajari tentang bagaimana mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis pada siswa. Peningkatan pengetahuan ini akan memungkinkan guru untuk mengajar dengan lebih percaya diri dan efektif dalam memfasilitasi pembelajaran literasi.
2. Peningkatan keterampilan pengajaran: Pelatihan pembelajaran literasi memberikan guru kesempatan untuk mengasah keterampilan pengajaran mereka. Mereka akan belajar tentang strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan materi dan sumber daya yang relevan, serta teknik yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran literasi. Dengan keterampilan pengajaran yang lebih baik, guru dapat menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa, meningkatkan pemahaman dan penguasaan literasi mereka. Peningkatan keterampilan pengajaran adalah proses di mana guru meningkatkan kemampuannya dalam mendesain dan menyampaikan pembelajaran yang efektif. Hal ini melibatkan pengembangan keterampilan dalam menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, memilih metode dan strategi pengajaran yang sesuai, serta menggunakan berbagai teknik evaluasi untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa. Dengan peningkatan keterampilan pengajaran, guru dapat mengoptimalkan pengalaman belajar siswa, mengaktifkan partisipasi mereka, dan menciptakan lingkungan



pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada siswa. Guru yang memiliki keterampilan pengajaran yang baik dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam, mendorong pemikiran kritis, dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif. Peningkatan keterampilan pengajaran juga mencakup penggunaan teknologi pendidikan yang relevan, memanfaatkan sumber daya pembelajaran yang beragam, dan mengembangkan keterampilan komunikasi dan manajemen kelas yang efektif. Dengan keterampilan pengajaran yang ditingkatkan, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menantang, dan bermakna bagi siswa, sehingga berdampak positif pada pencapaian akademik mereka.

3. Peningkatan kemampuan evaluasi: Pelatihan pembelajaran literasi juga membantu guru dalam mengembangkan kemampuan evaluasi yang lebih baik. Mereka akan belajar tentang metode penilaian yang tepat untuk mengukur kemajuan siswa dalam literasi, seperti observasi kelas, tugas-tugas tertulis, dan portofolio. Dengan kemampuan evaluasi yang baik, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa secara lebih efektif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan merencanakan intervensi yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi literasi mereka. Peningkatan kemampuan evaluasi adalah proses di mana guru meningkatkan keterampilannya dalam mengukur, menganalisis, dan mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa. Hal ini melibatkan pemahaman tentang berbagai metode evaluasi yang relevan, penggunaan instrumen evaluasi yang efektif, dan kemampuan dalam menginterpretasi data hasil evaluasi. Dengan peningkatan kemampuan evaluasi, guru dapat secara akurat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam pembelajaran literasi, serta memberikan umpan balik yang berarti dan konstruktif. Mereka juga dapat menggunakan hasil evaluasi untuk merancang intervensi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Peningkatan kemampuan evaluasi juga melibatkan penerapan praktik evaluasi formatif, di mana guru secara terus-menerus memantau kemajuan siswa dan melakukan penyesuaian dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memperbaiki proses pembelajaran, mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Dengan meningkatkan kemampuan evaluasi, guru dapat mengoptimalkan pembelajaran literasi, mengarahkan upaya siswa menuju pencapaian yang lebih tinggi, dan memberikan umpan balik yang mendukung pertumbuhan akademik mereka.
4. Peningkatan kolaborasi dan pertukaran pengetahuan: Pelatihan pembelajaran literasi sering melibatkan sesi kolaboratif antar guru, di mana mereka dapat saling berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya yang efektif. Ini menciptakan kesempatan bagi guru untuk belajar dari satu sama lain, mengadopsi praktik terbaik, dan menciptakan budaya profesional yang kolaboratif. Dengan meningkatnya kolaborasi dan pertukaran pengetahuan, guru dapat terus memperkaya dan mengembangkan kompetensi literasi mereka. Peningkatan kolaborasi dan pertukaran pengetahuan merupakan upaya untuk meningkatkan kerja sama dan interaksi antara guru dalam konteks pembelajaran literasi. Ini melibatkan berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik antara sesama guru guna memperkaya pemahaman dan keterampilan mereka.



Melalui kolaborasi, guru dapat saling mendukung, saling belajar, dan saling menginspirasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang efektif. Mereka dapat berbagi sumber daya, materi, dan metode pengajaran yang telah terbukti berhasil, serta berdiskusi untuk mencari solusi terbaik dalam menghadapi tantangan pembelajaran literasi. Peningkatan kolaborasi dan pertukaran pengetahuan juga dapat terjadi melalui pelatihan, seminar, workshop, atau forum komunitas guru. Melalui pertemuan ini, guru dapat berinteraksi dengan rekan-rekan sejawat, membangun jaringan profesional, dan berbagi wawasan serta pengalaman praktis dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Dengan meningkatnya kolaborasi dan pertukaran pengetahuan, guru dapat memperluas perspektif mereka, mengadopsi pendekatan yang inovatif, dan terus memperbarui pengetahuan mereka tentang pembelajaran literasi. Ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

Pengaruh pelatihan pembelajaran literasi terhadap peningkatan kompetensi guru di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di sekolah. Dengan guru yang kompeten dalam literasi, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi yang kuat, meningkatkan pemahaman bacaan, menulis dengan lebih baik, dan mengembangkan pemikiran kritis yang lebih dalam. Ini akan membantu siswa untuk meraih kesuksesan akademik dan menghadapi tantangan literasi dalam kehidupan mereka.

### **5. Peran Kolaborasi Antara Sekolah, Guru, Dan Masyarakat Dalam Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pembelajaran Literasi**

Peran kolaborasi antara sekolah, guru, dan masyarakat memiliki signifikansi yang besar dalam penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran literasi. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkaya pengembangan kompetensi guru dalam mengajar literasi kepada siswa. Sekolah memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pelatihan pembelajaran literasi yang efektif. Dengan menyediakan waktu, fasilitas, dan sumber daya yang memadai, sekolah menciptakan kondisi yang memungkinkan guru untuk mengikuti pelatihan dan mengembangkan kompetensi literasi mereka. Sekolah juga dapat mengadakan kegiatan kolaboratif antar-guru, seperti pertemuan rutin, diskusi, atau sharing session, yang memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain.

Guru memiliki peran aktif dalam mengambil bagian dalam pelatihan pembelajaran literasi dan mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam praktik sehari-hari. Dengan berpartisipasi dalam pelatihan dan memanfaatkan kesempatan untuk belajar dan berkolaborasi dengan rekan-rekan sejawat, guru dapat mengembangkan kompetensi literasi mereka secara signifikan. Guru juga dapat mempraktikkan strategi pembelajaran literasi yang inovatif dan berbagi pengalaman sukses mereka dengan sesama guru. Masyarakat juga memiliki peran dalam penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran literasi. Dukungan masyarakat dapat berupa partisipasi aktif dalam program pelatihan, penyediaan sumber daya tambahan, atau kolaborasi dengan sekolah dan guru dalam mengembangkan kegiatan literasi di luar



lingkungan sekolah. Dengan keterlibatan masyarakat, guru dapat menghadirkan pengalaman literasi yang lebih nyata dan beragam bagi siswa, seperti kunjungan ke perpustakaan, mengundang pembicara tamu, atau melibatkan komunitas dalam kegiatan literasi.

Kolaborasi antara sekolah, guru, dan masyarakat menciptakan sinergi yang kuat dalam penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran literasi. Melalui kolaborasi ini, guru dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran literasi yang berkualitas kepada siswa. Hal ini berdampak positif pada peningkatan literasi siswa, pemahaman mereka terhadap budaya dan nilai, serta kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan literasi di era modern.

Kolaborasi antara sekolah, guru, dan masyarakat juga memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang berkelanjutan. Guru dapat memanfaatkan sumber daya dan ahli di masyarakat, seperti penulis lokal, perpustakaan, komunitas sastra, atau organisasi budaya, untuk melengkapi pelatihan literasi yang diberikan. Dengan kolaborasi ini, guru dapat memperluas wawasan mereka tentang literasi, mendapatkan akses ke materi pembelajaran yang relevan, dan memperkaya pengalaman siswa dalam memahami berbagai aspek literasi.

Selain itu, kolaborasi dengan masyarakat juga membuka peluang untuk mengembangkan proyek pembelajaran literasi yang melibatkan siswa dalam interaksi langsung dengan dunia luar. Misalnya, siswa dapat melakukan penelitian lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, atau mengadakan pameran literasi untuk memamerkan karya-karya mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar literasi, tetapi juga menghubungkan mereka dengan realitas sekitar dan mengembangkan pemahaman mereka tentang peran literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi antara sekolah, guru, dan masyarakat memiliki peran yang penting dalam penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran literasi. Peran kolaborasi ini mencakup beberapa aspek yang saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran literasi dan kompetensi guru.

Pertama, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran sebagai penyedia sarana dan prasarana yang mendukung pelatihan literasi, seperti perpustakaan yang lengkap, bahan bacaan yang variatif, dan teknologi yang memadai. Selain itu, sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam memfasilitasi dan mempromosikan kegiatan literasi di lingkungan sekolah, seperti mengadakan kegiatan membaca bersama, kompetisi menulis, atau festival literasi.

Kedua, guru sebagai fasilitator pembelajaran memainkan peran kunci dalam penguatan kompetensi literasi. Dalam kolaborasi dengan sekolah, guru dapat mengikuti pelatihan literasi yang diselenggarakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Mereka juga berperan dalam menyusun rencana pembelajaran literasi yang relevan dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Guru juga dapat melibatkan masyarakat dalam pembelajaran literasi, mengundang narasumber dari luar sekolah, atau mengadakan kunjungan ke perpustakaan atau lokasi terkait literasi lainnya.

Ketiga, masyarakat sebagai mitra dalam kolaborasi memiliki peran dalam memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk penguatan kompetensi



guru. Masyarakat dapat memberikan akses kepada guru dan siswa terhadap sumber-sumber literasi yang beragam, seperti buku, majalah, surat kabar, dan bahan bacaan digital. Masyarakat juga dapat berperan sebagai mentor atau narasumber dalam pelatihan literasi, berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka kepada guru. Selain itu, masyarakat juga dapat memberikan apresiasi terhadap upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran literasi di sekolah.

Melalui kolaborasi antara sekolah, guru, dan masyarakat, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran literasi menjadi lebih holistik dan berkelanjutan. Setiap pihak memiliki peran yang saling melengkapi dan mendukung dalam menciptakan lingkungan pembelajaran literasi yang kaya dan inspiratif. Dengan kolaborasi yang kuat, diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensi literasi yang lebih baik dan menghasilkan generasi siswa yang terampil dalam membaca, menulis, berpikir kritis, dan mengapresiasi karya sastra. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan masyarakat, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran literasi menjadi lebih holistik dan berkelanjutan. Guru tidak hanya menjadi penerima pelatihan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, penghubung, dan inisiator dalam membangun ekosistem literasi yang kuat. Dengan dukungan dan partisipasi semua pihak, peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu dapat tercapai secara berkelanjutan, memberikan dampak positif yang luas bagi pendidikan dan perkembangan literasi di wilayah tersebut.

## **6. Dampak Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Literasi Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu**

Penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu. Dalam konteks ini, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran literasi dapat menghasilkan berbagai dampak positif yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

Pertama, dengan adanya penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi, kualitas pengajaran di kelas dapat meningkat secara keseluruhan. Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang literasi dan keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran literasi akan mampu menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang metode-metode pembelajaran literasi yang inovatif dan mampu memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap literasi.

Dampak lainnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis. Guru yang kompeten dalam pembelajaran literasi akan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa. Melalui pendekatan yang kreatif, seperti membaca bersama, diskusi bacaan, atau proyek penulisan, siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran literasi. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yang lebih baik, meningkatkan pemahaman teks, serta mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dan kreatif.



Selain itu, penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi juga berdampak pada peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menginspirasi akan membantu meningkatkan minat siswa dalam literasi. Dengan menggunakan metode dan strategi yang menarik, guru dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, menjadikan pembelajaran literasi sebagai pengalaman yang menyenangkan, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini akan mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan literasi, mengembangkan minat membaca yang lebih luas, dan secara keseluruhan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain dampak langsung pada siswa, penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi juga berdampak pada peningkatan profesionalisme guru. Dengan mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang berkaitan dengan literasi, guru akan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Mereka akan menjadi guru yang lebih terampil dalam merencanakan pembelajaran literasi yang berkualitas, mengelola kelas dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengukur perkembangan siswa dengan cara yang objektif. Peningkatan profesionalisme guru ini secara keseluruhan akan meningkatkan reputasi dan citra sekolah, serta meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu.

Dampak penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi juga dapat dirasakan dalam jangka panjang. Guru yang terampil dalam literasi akan menjadi agen perubahan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Mereka dapat berperan aktif dalam mengembangkan program-program literasi yang berkelanjutan, seperti kegiatan membaca dan menulis di luar jam pelajaran, kerjasama dengan perpustakaan, atau mengadakan kegiatan literasi bersama masyarakat.

Kolaborasi antara sekolah, guru, dan masyarakat sangat penting dalam memperkuat kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran literasi. Sekolah dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan pelatihan serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran literasi. Guru perlu berkolaborasi dengan sesama guru dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta membangun jaringan kerjasama dengan guru dari sekolah lain. Selain itu, peran masyarakat juga penting dalam memberikan dukungan, mengapresiasi, dan melibatkan diri dalam kegiatan literasi di sekolah.

Dampak positif dari penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi ini juga akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara luas. Siswa yang memiliki keterampilan literasi yang baik akan memiliki pondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan kehidupan. Mereka akan lebih siap menghadapi ujian, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Selain itu, pendidikan literasi yang baik juga memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di SD Negeri



Kabupaten Tanah Bumbu. Dengan guru yang kompeten dalam literasi, kualitas pembelajaran meningkat, siswa mengembangkan keterampilan literasi yang kuat, minat dan motivasi belajar siswa meningkat, dan profesionalisme guru ditingkatkan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa, peningkatan citra sekolah, dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran literasi memiliki dampak yang luas dan signifikan terhadap kualitas pendidikan di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu. Melalui kolaborasi antara sekolah, guru, dan masyarakat, penguatan kompetensi guru dalam literasi dapat menjadi landasan yang kuat untuk peningkatan prestasi siswa, peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, dan persiapan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Secara keseluruhan, pelatihan pembelajaran literasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi guru di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu. Melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan pengajaran, dan kemampuan evaluasi, guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran literasi yang efektif. Dengan demikian, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa, meningkatkan kemampuan literasi mereka, dan membantu mereka menjadi pembaca yang terampil, penulis yang kreatif, dan pemikir kritis yang aktif. Penting untuk melanjutkan upaya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mereka terus meningkatkan kompetensi literasi mereka dan memberikan dampak positif pada pendidikan di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu.

##### **Saran**

Saran untuk penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran literasi di SD Negeri Kabupaten Tanah Bumbu meliputi beberapa langkah penting, yaitu melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan guru, mengembangkan program pelatihan yang sesuai dengan hasil survei, serta melibatkan guru sebagai mitra aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pelatihan. Selain itu, pelatihan harus menekankan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif, disertai monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur dampak dan melakukan perbaikan program. Penting juga menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak terkait seperti Dinas Pendidikan dan komunitas pendidikan guna memperluas dukungan dan sumber daya. Terakhir, hasil penelitian dan pengalaman pelatihan perlu diseminasi secara luas serta dikembangkan secara berkelanjutan sebagai model yang dapat diterapkan di daerah lain dengan kondisi serupa.



## E. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C., Hiebert, E. H., Scott, J. A., & Wilkinson, I. A. G. (1985). *Becoming a nation of readers: The report of the Commission on Reading*. Washington, DC: National Academy Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291-309.
- Education Development Center, Inc. (2010). *A guide to improving instruction in literacy: Professional development for successful practices*. U.S. Department of Education, Office of Elementary and Secondary Education.
- Fountas, I. C., & Pinnell, G. S. (2017). *The continuum of literacy learning, grades K-8: Behaviors and understandings to notice, teach, and support*. Heinemann.
- Fullan, M., & Hargreaves, A. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Gee, J. P. (2000). The new literacy studies: From 'socially situated' to the work of the social. In D. Barton, M. Hamilton, & R. Ivanic (Eds.), *Situated literacies: Reading and writing in context* (pp. 180-196). London: Routledge.
- Iwai, Y. (2018). Teacher professional development: Practices and challenges in an Indonesian primary school. *Journal of Education for Teaching*, 44(4), 429-443.
- Johnson, B., & Christensen, L. (2017). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches*. Sage Publications.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2006). *New literacies: Everyday practices and classroom learning* (2nd ed.). New York, NY: Open University Press.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2019). Teacher education and the new literacies. *The SAGE Handbook of Research on Teacher Education*, 2, 627-641.
- Luke, A., & Freebody, P. (1999). A map of possible practices: Further notes on the four resources model. *Practically Primary*, 4(2), 5-8.
- Moje, E. B., & Luke, A. (2009). Literacy and identity: Examining the metaphors in history and contemporary research. *Reading Research Quarterly*, 44(4), 415-437.
- National Council of Teachers of English. (2013). *Literacy for all: NCTE position statement on reading*. Retrieved from <https://www2.ncte.org/statement/literacyforall/>
- National Council of Teachers of English. (2019). *Position statement on adolescent literacy*. Retrieved from <http://www.ncte.org/positions/statements/adolescent-literacy>
- Street, B. V. (1995). *Social literacies: Critical approaches to literacy in development, ethnography, and education*. London: Longman.
- UNESCO. (2004). *The plurality of literacy and its implications for policies and programmes*. Paris: UNESCO.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wagner, T. (2008). *The global achievement gap: Why even our best schools don't teach the new survival skills our children need—and what we can do about it*. New York, NY: Basic Books.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods*. Sage Publications.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.



- Kemendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 tentang Kompetensi Pedagogik Guru.